

Manajemen Sayur dan Diversifikasi Produk Guna Meningkatkan Kemandirian dan Kesejahteraan Keluarga Petani (Solusi Bagi Petani Sayur dan UMKM Olahan Sayur dalam menghadapi *New Normal Covid-19*)

Agus Syarif*¹, Istiqomah Malinda ², Agesha Marsyaf ³

^{1,2} Universitas Jambi; Kampus Pinang Masak Mendalo Darat, 583317

³ Universitas Muhammadiyah Jambi Kota Jambi

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

³ Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jambi

email : *¹ agussyarif@unja.ac.id, ² malindasyarif@gmail.com, ³ agesha.marsyaf.am@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengurangi ketergantungan petani sayur terhadap tengkulak, melakukan diversifikasi produk dan meningkatkan kesejahteraan petani sayur dan keluarganya. COVID-19 ditetapkan menjadi pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia - World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Covid-19 telah masuk bulan keempat di Indonesia, dampaknya tidak hanya dari sisi kesehatan masyarakat tapi juga pada aspek kehidupan lainnya, termasuk petani sayur dan kinerja usaha pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Oleh karenanya perlu upaya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, terutama petani sayur dan UMKM produk olahan sayur. Pengabdian masyarakat melaksanakan pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha bagi petani sayur dan UMKM produk olahan sayur, baik melalui paparan teori maupun praktek. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kewirausahaan dan manajemen petani sayur dan terampilnya UMKM produk olahan sayur, sebagian besar adalah istri/keluarga petani sayur membuat mie sayur dan pangsit sayur, bahkan telah melakukan transaksi penjualan. Lebih lanjut ada indikasi meningkatnya kesejahteraan petani sayur dengan pola manajemen sayur asuh serta penanaman sayuran herbal yang harganya relatif lebih tinggi dibanding sayur yang selama ini ditanam oleh petani. Program sayur asuh juga mengkreasi wahana baru di kebun sayur, yakni wisata petik sayur yang merupakan tambahan penghasilan bagi petani. Saran untuk menjaga keberlanjutan peningkatan kesejahteraan petani, perlu dibentuk organisasi profesional dalam mengelola program sayur asuh yang berasal dari kalangan petani sayur.

Kata kunci : Sayur, Manajemen, Diversifikasi Produk, Kesejahteraan Petani, UMKM

Abstract

This service aims to prepare the community's economic independence through entrepreneurship training, vegetable business management and processing while still implementing the Covid-19 health protocol. Since the Covid-19 pandemic, vegetable farmers and MSMEs have been completely affected by their business performance. Most of the turnover decreased and some stopped their business, including the women farmer group MSME residing in RT.35 Kelurahan Paal Merah. Meanwhile, vegetable farmers tend to have lower yields in selling prices and at the same time face hydroponic vegetable competitors. Changes in people's consumption patterns and references to food and vegetables since the Covid-19 pandemic are factors causing the decline in turnover of vegetable farmers and the cessation of MSME production. In the current New Normal period, people tend to prefer hygienic foods, increase body resistance (immunity), hydroponic vegetables and vegetables / herbal leaves. Collaboration and professional management through product diversification is a priority to be carried out in an effort to improve the welfare and independence of vegetable farmers and vegetable processed MSMEs during the New Normal Covid-19 period. Currently, the program has a positive impact on increasing the income of farmers and their families. Crops are sold at economical prices, additional income from educational tours of vegetable picking and culinary delights.

Keywords : Vegetable fosters, Micro Small Medium Enterprises (MSME), Covid-19

1. PENDAHULUAN

COVID-19 ditetapkan menjadi pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia - *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Covid-19 telah masuk bulan keempat di Indonesia, dampaknya tidak hanya dari sisi kesehatan masyarakat tapi juga pada aspek kehidupan lainnya, termasuk petani sayur dan kinerja usaha pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Perhatian Pemerintah dan masyarakat terhadap aspek kesehatan dan ekonomi menjadi topik ulasan berbagai media mainstream dan media sosial setiap hari, hingga saat ini.

Pemerintah mengambil kebijakan yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk beberapa daerah yang terdampak terhadap pandemic covid-19. Aturan PSBB tercatat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 tahun 2020. Aturan tersebut telah mengurangi aktivitas bisnis secara menyeluruh, bukan saja bagi perusahaan berskala besar tapi juga pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Khusus untuk Usaha Mikro dan Kecil mengalami penurunan yang lebih besar dalam aktivitas bisnis dibandingkan dengan perusahaan menengah dan besar. Salah satu faktor penyebab adalah berubahnya preferensi konsumen terhadap makanan dan kuliner. Konsumen di masa *new normal* cenderung memperhatikan aspek kesehatan, keamanan dan kenyamanan. Konsumen memperhatikan higienitas dari makanan, kepercayaan terhadap produsen, meningkatkan imunitas tubuh dan sayuran-sayuran herbal.

Usaha Mikro dan Kecil yang dijalankan oleh kelompok ibu-ibu keluarga petani di RT.35 Kelurahan Paal Merah Kota Jambi termasuk yang terdampak dari pandemic covid-19. Usaha yang telah dibangun dari tahun 2015 terpaksa dihentikan karena menurunnya omset dari penjualan produk kuliner mereka. Hal ini hampir dialami semua pelaku UMKM yang menghentikan operasi karena belum mampu mengikuti perubahan perilaku konsumen dan ketidakmampuan untuk mengimplementasikan tindakan-tindakan kesehatan preventif sesuai protokol kesehatan covid-19.

Lebih lanjut dampak dari pandemic covid-19 juga dialami petani sayur. Dalam hal sektor, bisnis hasil pertanian telah mengalami kendala terbesar dalam akses ke input dan pasar untuk output karena langkah-langkah pengawasan seperti pembatasan transportasi, karantina, jarak sosial, dan di pasar tradisional serta menurunnya permintaan dari restaurant dan hotel. Konsekuensi dari menurunnya permintaan sayur hasil panen petani berdampak kepada menurunnya harga jual sayur. Preferensi konsumen yang berubah (dengan memperhatikan kesehatan sebagai prioritas) juga menjadi tantangan bagi petani sayur tradisional, ada kecenderungan konsumen lebih memilih sayur hidroponik di banding sayur yang diolah secara tradisional. Apalagi kompetitor sayur hidroponik gencar mempromosikan panen dengan menggunakan media sosial, dibandingkan petani sayur tradisional yang selama ini menggantungkan penjualan hasil panen kepada penampung (tengkulak).

Oleh karenanya perlu upaya untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Petani Sayur tradisional dan memberi pengetahuan dan keterampilan Manajemen dalam menjalankan usaha secara profesional di masa *new normal* sebagai usaha membangun kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di RT.35 Kelurahan Paal Merah dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan praktek. Ada pun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

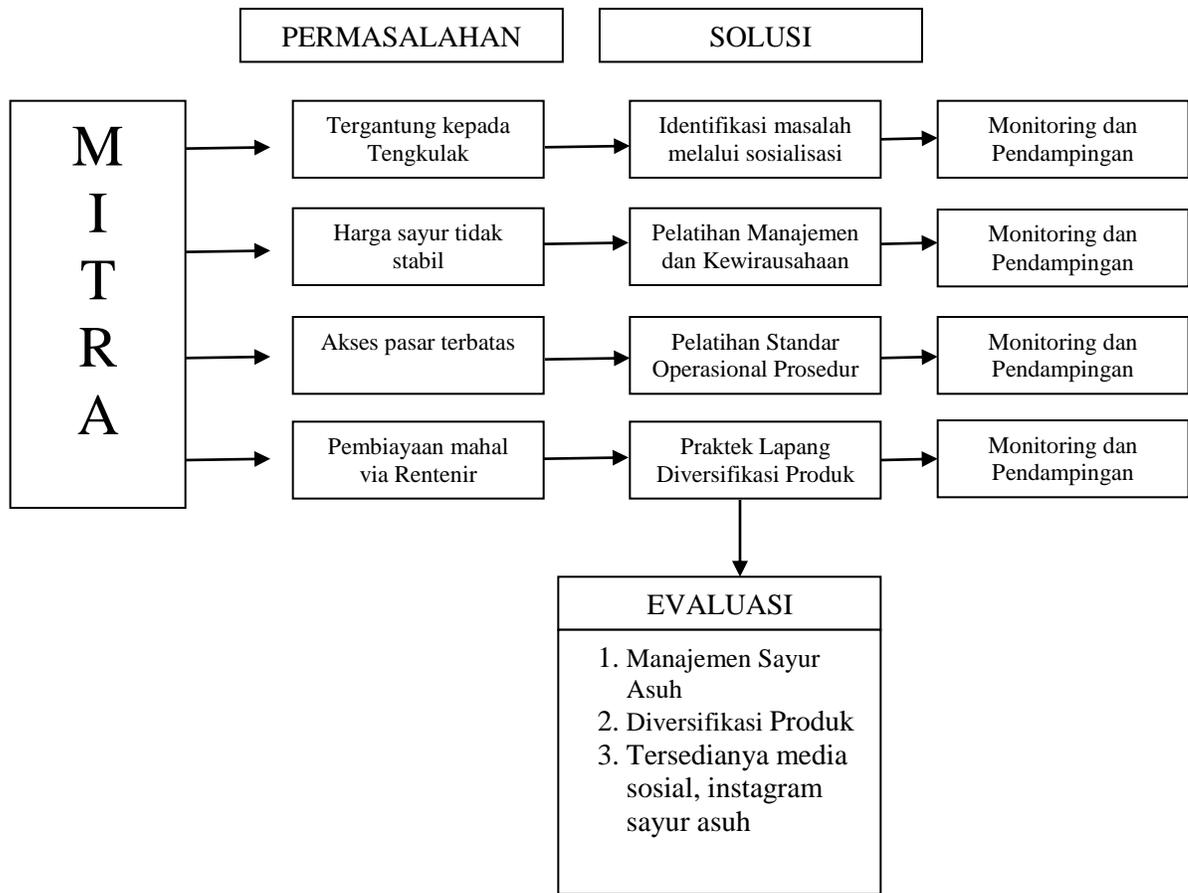
a. Tahap Pertama (Metode Penyuluhan) :

Melakukan sosialisasi dan melatih mahasiswa dalam memahami program diversifikasi produk dan pengambilan dokumentasi untuk disiapkan sebagai pendamping lapangan pada saat berlangsungnya pelatihan di lapangan. Tahap pertama diselenggarakan 3 sesi masing-masing selama 2 JPL setara 270 menit pelajaran.

b. Tahap Kedua (Metode Penyuluhan) :

UMKM dan Petani Sayur yang ditetapkan sebagai peserta diberikan pemahaman tentang kewirausahaan dan manajemen usaha melalui penyuluhan dalam kerangka proses meningkatkan nilai tambah, mensejahterakan masyarakat dan menghadapi kondisi ketidakpastian usaha. Tahap kedua diselenggarakan 3 sesi masing-masing selama 2 JPL setara 270 menit pelajaran.

Pelaksanaan kegiatan untuk mengatasi permasalahan mitra melibatkan dosen dan mahasiswa. Metode dan tahapan dalam kegiatan pengabdian ini, mulai dari indentifikasi kebutuhan mitra, perancangan, pembuatan alur transaksi, pendampingan praktek, dan penerapan teknologi pencatatan transaksi secara komputerisasi kepada mitra, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Metode Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah: 1) Metode penyuluhan, dengan memberikan materi mengenai mengenai manajemen dan kewirausahaan; 2) Metode tutorial, dengan memberikan praktek lapang dalam mendiversifikasi produk kepada mitra; 3) Metode diskusi, memberikan kesempatan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami atau kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan pengabdian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di RT.35 Kelurahan Paal Merah dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan praktek. Ada pun pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pertama (Metode Penyuluhan) :

Melakukan sosialisasi dan melatih mahasiswa dalam memahami program diversifikasi produk dan pengambilan dokumentasi untuk disiapkan sebagai pendamping lapangan pada saat berlangsungnya pelatihan di lapangan. Tahap melakukan sosialisasi dan melatih dilaksanakan untuk tim mahasiswa sebagai tim pelaksana lapangan dalam memahami program sayur asuh dan pengambilan dokumentasi untuk disiapkan sebagai pendamping lapangan telah dilaksanakan di ruang Inkubator Bisnis Teknologi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi (IBT LP2M UNJA) pada tanggal 17 September 2020 dan Petani sayur beserta pelaku UMKM produksi olahan sayur. Tim Pengabdian Masyarakat melakukan inventarisasi kondisi kebun sayur dan rumah produksi olahan sayur dengan cara mengunjungi dan melakukan observasi di lokasi kebun, guna menginventarisasi dan mengevaluasi.

b. Tahap Kedua (Metode Penyuluhan) :

UMKM dan Petani Sayur yang ditetapkan sebagai peserta diberikan pemahaman tentang kewirausahaan dan manajemen usaha melalui penyuluhan dalam kerangka proses meningkatkan nilai tambah, mensejahterakan masyarakat dan menghadapi kondisi ketidakpastian usaha. UMKM dan Petani Sayur yang ditetapkan sebagai peserta diberikan pemahaman tentang kewirausahaan dan manajemen usaha melalui penyuluhan dalam kerangka proses meningkatkan nilai tambah, mensejahterakan masyarakat dan menghadapi kondisi ketidakpastian usaha. Tim pelaksana pengabdian memformulasi manajemen sayur asuh dan disampaikan pada saat pemberian materi. Perlu ada diversifikasi produk dan penambahan varian pada rumah produksi UMKM olahan sayur. Pelatihan Kewirausahaan penting diberikan kepada UMKM pengolahan sayur guna membentuk mindset berani menghadapi ketidakpastian (risiko) dalam berbisnis. Penguatan materi Kewirausahaan juga pada sisi melakukan branding produk, baik secara offline maupun online.

c. Tahap Ketiga Inventarisasi Kondisi Lahan, Membuat Pelindung dan Membangun Lokasi Hidroponik Sayuran Herbal

Tim Pengabdian Masyarakat melakukan inventarisasi kondisi lahan dengan cara mengunjungi dan melakukan observasi di lokasi tersebut, guna membuat pelindung tanaman dan hidroponik sayuran herbal. Proses pembangunan berjalan lancar dan bentuk akhir dari pelindung tanaman dan sayuran herbal menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang, baik sebagai pengasuh sayur maupun pengunjung yang datang ingin memetik sayur sendiri dalam rangkaian wisata sayur (*pick your own vegetables*). Lokasi ini selain menyediakan sayuran herbal untuk dijual (dalam bentuk pot), juga menjadi tempat menarik (objek spot) untuk berphoto ria (*selfie*) bagi pengunjung dan keluarga pengasuh sayur.

d. Tahap Kelima (Metode Praktek Lapang)

Praktek membuat mie sayur, rujak sayur dan salad bagi UMKM. Dilanjutkan dengan membuat profil usaha secara dinamis yang ditampilkan dengan menggunakan media sosial (Instagram). Link untuk mengakses sayur asuh dapat melalui akun berikut: <https://www.instagram.com/sayurasuh/> Olahan sayur petani berupa sawi hijau, bayam merah dan kangkung diolah menjadi produk turunan (diversifikasi) berupa mie sayur dan pangsit. Instruktur untuk praktek pembuatan mie dan pangsit disampaikan oleh Pendrawati (owner Sambal Tempoyak dan Seluang Crispy). Pelatihan pembuatan mie dan pangsit kepada istri-istri petani dan dilanjutkan analisa kelayakan diversifikasi olahan sayuran. Produk diversifikasi disamping mie sayur, juga pangsit sayur.

4. KESIMPULAN

Program sayur asuh berlanjut dengan terciptanya wahana wisata sayur dengan menginformasikan kepada masyarakat, terutama pengasuh sayur, saat panen raya sayur, yang pelaksanaannya dilakukan setiap akhir bulan. Wisata panen sayur, Pick your own (PYO) vegetables, diminati oleh seluruh anggota keluarga, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua. Dan juga adakalanya dikunjungi untuk acara reuni dengan tema petik sayur segar. Program Sayur Asuh di Kelurahan Paal Merah Kota Jambi, dalam perkembangannya mencapai tujuan yang digagas oleh Tim pelaksana pengabdian masyarakat yang didanai melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi, yakni menuju kemandirian petani sayur dan mensejahterakan keluarga petani.

5. SARAN

Saran untuk menjaga keberlanjutan peningkatan kesejahteraan petani, perlu dibentuk organisasi profesional dalam mengelola program sayur asuh yang berasal dari kalangan petani sayur dan keluarganya, baik menanam varian sayur yang bernilai ekonomis tinggi dan mengelola akun media sosial guna memperluas akses pasar,

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Jambi yang telah memberikan bantuan dana dan dukungan moral, Petani dan Pengasuh Sayur Asuh atas kerjasamanya selama berlangsungnya pengabdian masyarakat dan di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muktasam, et.al., 2019, Enhancing the knowledge and skills of smallholders to adopt market-oriented tree management practices: lessons from Master TreeGrower training courses in Indonesia, *Journal of Australian Forestry* 2019, VOL. 82, NO.S1, 4–13
- Agus, Syarif, 2015, *Pojok Wirausaha: Solusi Permasalahan UMKM*, Penerbit Rumah Bahagia Finansial, Jambi, ISBN 978-602-72895-0-5
- Brychan, Thomas, et.al., *Innovation and Small Business*, Volume 1, 1st edition, bookboon.com, ISBN 978-87-7681-729-9
- D.J. Sneider, et.al., 2007, Farmers preferences, uncertainties and opportunities in fruittree cultivation in Northeast Luzon, *Agroforestry Systems* volume 71, pages1–17 Goldberg, Mike and Palladini, Eric, 2010, *Managing Risk and Creating Value With Microfinance*, The World Bank Washington DC.
- J. G. Bellow, et.al., 2008, Adoption potential of fruit-tree-based agroforestry on small farms in the subtropical highlands, *journal of Agroforest Syst* (2008) 73:23–36 Mellisa, Contreras, 2013, *Interpersonal Skills for Entrepreneurs*, 1st edition, bookboon.com, ISBN 978-87-403-0405-3
- Muhammad, Syafii Antonio., 2007, *The Super Leader Super Manager*, ProLM Centre, Jakarta.
- Puspoproto, Sawaldjo, 2013, *Manajemen Bisnis: Konsep, Teori dan Aplikasi*, Penerbit PPM, Jakarta
- Rhenald, Kasali, dkk, 2010, *Modul Kewirausahaan*, Penerbit Yayasan Rumah Perubahan, Bekasi
- Rhenald, Kasali, 2012, *Cracking Entrepreneurs, Inilah Para Crackers Lokal yang tak ada matinya*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- S. Franzel and S.J. Scherr, 2002, *Trees on the Farm, Assessing the Adoption Potential of Agroforestry Practices In Africa*, CABI Publishing
- Sutrisno, 2011, *Pengantar Pembelajaran Inovatif*, Penerbit GP Press, Jambi Thierry Burger-Helmchen (editor)., 2012, *Entrepreneurship – Born, Made and Educated*, InTech Publisher, ISBN 978-953-51-00210-6